

## DAMPAK SOSIAL INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KESEHATAN MENTAL BERUPA SIKAP APATIS DI SMP KABUPATEN SUKOHARJO

Bangkit Ary Pratama<sup>1</sup>, Defie Septiana Sari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo

E-mail: bangkit.it@gmail.com

Doi: <https://doi.org/10.30787/gaster.v18i1.487>

Received: August 2019 | Revised: December 2019 | Accepted: January 2020

### ABSTRAK

*Teknologi informasi di era globalisasi berkembang sangat pesat di dalam kehidupan masyarakat. Berkat teknologi baru seperti internet, segala kebutuhan manusia dapat dipenuhi. Banyaknya fasilitas yang disediakan oleh internet terutama di media sosial, memicu peningkatan penggunaan oleh remaja. Intensitas penggunaan media sosial menciptakan bentuk-bentuk interaksi yang berbeda dengan sebelumnya. Hal ini merupakan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial dimasyarakat. Ketika remaja dengan intensitas penggunaan media sosial tinggi, maka akan berengaruh pada kesehatan mentalnya seperti interaksi sosialnya menjadi bersifat tak langsung, sosiabilitasnya cenderung rendah dan kepekaan sosialnya cenderung rendah. Hal ini biasa disebut dengan sikap apatis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana dampak sosial yang ditimbulkan akibat dari penggunaan media sosial terhadap sikap apatis di lingkungan sekitar. Desain penelitian dengan menggunakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan potong lintang (cross sectional). Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dengan menggunakan kuesioner terstruktur. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan rumus univariat (rumus distribusi frekuensi) dan bivariat (rumus Pearson product moment). Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial memiliki dampak sosial pada remaja yaitu timbulnya gangguan kesehatan mental berupa sikap apatis. Nilai korelasi 0.528 dan nilai signifikansi  $p(<0.001) < 0.05$  dengan arah hubungan positif sehingga semakin tinggi tingkat intensitas penggunaan media sosial maka sikap remaja semakin apatis.*

**Kata Kunci:** Dampak Sosial; Intensitas Penggunaan; Media Social; Kesehatan Mental; Sikap Apatis.

### ABSTRACT

*Information technology in the era of globalization is developing very rapidly in people's lives. Thanks to new technologies such as the internet, all human needs can be met. The number of facilities provided by the internet, especially on social media, triggers an increase in usage by teenagers. The intensity of the use of social media creates forms of interaction that are different*

*from before. This is a process of adjustment to the social environment in the community. When adolescents with high intensity of social media use, it will affect their mental health such as their social interactions become indirect, their sociability tends to be low and their social sensitivity tends to be low. This is usually called apathy. The purpose of this study was to determine the extent of the social impact caused by the use of social media on apathy in the surrounding environment. Research design using observational analytic research with cross sectional approach. Data collection techniques used to collect primary data using a structured questionnaire. The data obtained were then analyzed using the univariate formula (frequency distribution formula) and bivariate (Pearson product moment formula). The results showed that the intensity of the use of social media has a social impact on adolescents, namely the onset of mental health disorders in the form of apathy. The correlation value is 0.528 and the significance value is  $p (<0.001) <0.05$  with the direction of a positive relationship so that the higher the level of intensity of the use of social media, the more apathetic teenagers' attitudes.*

**Keywords:** Social Impact; Intensity of Use; Social Media; Mental Health; Apathy

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Teknologi informasi di era globalisasi berkembang sangat pesat di dalam kehidupan masyarakat (Juwita, 2015). Berkat internet, segala kebutuhan manusia dapat dipenuhi seperti kebutuhan bersosialisasi, mengakses informasi dan kebutuhan hiburan seperti media sosial (Soliha, 2015). Macamnya sangat banyak dan bervariasi dan yang banyak diminati adalah *twitter*, *instagram* dan *whatsapp* (Abadi, 2013).

Data Departemen Komunikasi dan Informasi tahun 2013 menunjukkan 95% orang Indonesia menggunakan internet untuk mengakses media sosial dan

pengguna paling banyak adalah remaja usia 10-14 (remaja awal) tahun dan 15-20 tahun (remaja akhir) (Juwita, 2015). Banyaknya fasilitas yang disediakan oleh media sosial, memicu peningkatan penggunaan oleh remaja (Putra, 2015). Remaja mempunyai karakteristik yang berbeda karena memiliki pengalaman, motif, sikap dan tipe kepribadian yang relatif berbeda dalam menggunakan media sosial (Annisa, 2016). Remaja dengan intensitas penggunaan media sosial tinggi, interaksi sosialnya menjadi bersifat tak langsung yaitu sosiabilitasnya cenderung rendah dan kepekaan sosialnya cenderung rendah disebut dengan sikap apatis (Efendi, 2017). Remaja hanya peduli dengan dunianya

yaitu asyik bermain dengan media sosial sampai tidak peka dengan yang terjadi di lingkungan sekitar mereka (Syarif, 2015). Intensitas penggunaan media sosial yang tidak terbatas berakibat pada sikap apatis remaja yang tidak peduli terhadap keadaan kondisi lingkungan sekitar (Rohmadi, 2016).

#### B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari intensitas penggunaan media sosial terhadap kesehatan mental berupa sikap apatis di SMP Kabupaten Sukoharjo.

#### C. Media Sosial

Media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi pengguna dalam beraktifitas (Riyanti, 2016). Media sosial merupakan aplikasi berbasis internet yang digunakan untuk menjalin komunikasi dengan orang lain (Hidayatun, 2015). Media sosial memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah grup (Zarella, 2010).

Media sosial yang paling banyak digunakan oleh remaja di Indonesia

adalah *facebook*, *twitter* dan *whatsapp* (Pratama, 2014). Remaja menggunakan *facebook* untuk mempromosikan diri sendiri dengan cara *sharing* berbagai media seperti audio, video, foto dan *notes* (Pardosi, 2010). Hal ini merupakan wujud kebebasan yang memberikan kesempatan bagi siapa saja untuk mengunggah apa saja dengan segala resikonya (Pratama, 2015).

#### D. Intensitas Penggunaan Media Sosial

Intensitas penggunaan media sosial adalah keterlibatan seseorang terkait aktivitas penggunaan media sosial seperti frekuensi, lama dalam sekali akses dan jumlah pertemanan yang dibentuk (Sandya, 2016). Individu yang sering mengakses media sosial didorong oleh motif sosial seperti ingin mendapatkan suatu pengakuan dari lingkungan dimana individu tersebut berada (Rizki, 2017).

Tingginya penggunaan media sosial dapat berpengaruh terhadap perilaku remaja (Pratama, 2015). Selain itu juga berdampak buruk bagi kesehatan mental secara tidak langsung seperti munculnya sikap anti sosial atau biasa disebut dengan sikap apatis (Taqwa, 2018). Ketika remaja dengan tingkat penggunaan media sosialnya tinggi, interaksi sosialnya

bersifat tak langsung, sosiabilitasnya cenderung rendah, kepekaan sosialnya cenderung rendah (Pratama, 2019).

#### E. Kesehatan Mental

Kesehatan mental secara komprehensif dan secara positif. Dia mengatakan bahwa kesehatan mental merupakan orang yang terus tumbuh, berkembang, dan matang dalam hidupnya, menerima tanggung jawab, menemukan penyesuaian, dalam berpartisipasi dalam memelihara aturan sosial atau oleh masyarakat (Taqwa, 2018).

#### F. Sikap apatis

Sikap merupakan perpaduan dari komponen-komponen kognitif, afektif dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek (Azwar, 2011). Sikap apatis adalah ketidakpedulian individu dimana mereka tidak memiliki minat terhadap aspek-aspek tertentu seperti kehidupan sosial maupun aspek fisik dan emosional (Arnadi, 2016).

Penggunaan media sosial yang kurang bijak dapat menurunkan kemampuan interaksi sosial remaja yang berujung pada sikap apatis (Erickson, 2011). Teori ketergantungan media menyatakan bahwa

semakin seseorang tergantung pada suatu media untuk memenuhi kebutuhannya, maka media tersebut menjadi penting dan sering untuk digunakan (Ara, 2015).

### METODE DAN BAHAN

Penelitian dilaksanakan pada remaja SMP di Kabupaten Sukoharjo. Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai bulan April-Juli 2019 yang bertempat di SMP N 1, 2 dan 4 Sukoharjo.

Teknik sampling yang digunakan adalah *multistage random sampling*. Jumlah siswa SMP pada tahun ajaran 2018/2019 mencapai 30.275 siswa. Rasio yang dianjurkan antara ukuran sampel dengan jumlah variabel independen adalah 15 hingga 20 subjek per-variabel independen (Murti, 2010). Pada penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan adalah 120 siswa yang diambil dari 3 SMP di Kabupaten Sukoharjo. SMP yang diambil sampel penelitiannya adalah SMP N 1, 2 dan 4 Sukoharjo.

Pengumpulan data menggunakan data primer berupa kuesioner terstruktur dan data sekunder berupa hasil wawancara. Data primer yang diperoleh kemudian dianalisis dengan rumus univariat (rumus distribusi frekuensi) dan bivariat (rumus Pearson *product moment*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji reliabilitas terdiri dari 20 subjek penelitian. Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *item-total correlation* untuk semua kuisioner menunjukkan nilai  $\geq 0.20$ ,

jadi tiap item pernyataan dikuisioner memiliki nilai korelasi yang tinggi dan nilai *alpha Cronbach* menunjukkan nilai  $\geq 0.60$  untuk semua kuisioner yang berarti bahwa kuisioner tersebut baik (konsisten) untuk digunakan sebagai alat ukur.

**Tabel 1.** Hasil tes reliabilitas kuisioner penelitian intensitas penggunaan media sosial dan sikap apatis

Variabel	Butir pernyataan	Korelasi butir total (r)	Alpha Cronbach
Intensitas penggunaan media sosial	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10, I11, I12, I13, I14, I15, I16, 17, I18, I19, I20	$\geq 0.36$	0.87
Sikap apatis remaja	S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S11, S12, S13, S14, S15, S16, S17, S18, S20	$\geq 0.41$	0.89

### B. Karakteristik Sampel Penelitian

Jumlah total populasi dalam penelitian ini sebanyak 30.275 yang tersebar di 76 SMP di Kabupaten Sukoharjo. Jumlah sampel yang digunakan adalah 120 siswa yang diambil dari 3 SMP. Pada Tabel 2 menunjukkan sampel perempuan sebanyak 60.8% dan sampel laki-laki sebanyak 39.2%. Sampel perempuan lebih mendominasi jika dibandingkan dengan sampel laki-laki. Usia sampel penelitian berkisar antara 12-15 tahun. Usia responden yang paling banyak adalah berumur 13 tahun

sebanyak 56.7%. Berdasarkan klasifikasi usia, rentang usia 12-15 tahun termasuk dalam kelompok remaja awal yang lebih senang bersama teman mereka dibandingkan dengan orang tua (Putra, 2015). Salah satu cara yang digunakan oleh remaja masa kini adalah dengan menggunakan media sosial. Tabel 2 menunjukkan bahwa media sosial yang paling sering digunakan adalah *whatsapp* yaitu sejumlah 94.2%. Melalui *whatsapp* remaja dapat dengan mudah mengirimkan pesan singkat (*chatting*), gambar, suara bahkan video.

**Tabel 2.** Karakteristik sampel penelitian

Variabel		f	%
Jenis kelamin	Laki-laki	47	39.2
	Perempuan	73	60.8
	Total	120	100.0
Usia	12 tahun	9	7.5
	13 tahun	68	56.7
	14 tahun	38	31.7
	15 tahun	5	4.2
	Total	120	100.0
Media sosial yang sering digunakan	Facebook	4	3.3
	Twitter	3	2.5
	Whatsapp	113	94.2
	Total	120	100.0

### C. Analisis Univariat

#### 1. Intensitas penggunaan media sosial

Tabel 3 menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial adalah rendah yaitu 51.7%. Bersosialisasi melalui media sosial telah menjadi bagian yang semakin penting dalam kehidupan remajadan kecanduan menggunakan media sosial seperti *whatsapp*, *facebook* dan *twitter* (Siddiqui, 2016).

**Tabel 3.** Analisis univariat variabel intensitas penggunaan media sosial

Variabel		Frekuensi	Persen
Intensitas penggunaan jejaring sosial	Rendah	62	51.7
	Tinggi	58	48.3
	Total	120	100.0
Frekuensi	Jarang (<3 kali/hari)	58	48.3
	Sering (≥ 3 kali/hari)	62	51.7
	Total	120	100.0
Lama penggunaan	Sesaat (< 30 menit)	56	46.7
	Lama (≥ 30 menit)	64	53.3
	Total	120	100.0
Aktifitas	Positif	63	52.5
	Negatif	57	47.5
	Total	120	100.0

Tabel 3 menunjukan frekuensi penggunaan media sosial remaja berada pada tingkat sering (51.7%). Durasi atau lamanya penggunaan media sosial termasuk dalam kategori lama mencapai 53.3%. Penelitian lain menunjukkan hal yang serupa yaitu, lebih dari 80% remaja

menghabiskan banyak waktu di internet dimana 20% digunakan untuk mengakses media sosial. Dalam sehari, 22% remaja masuk ke media sosial favorit mereka lebih dari 10 kali (Undiyaundeye, 2014). Tabel 3 menunjukkan bahwa aktifitas yang dilakukan remaja termasuk kategori

positif (52.5%). Dari segi aktifitas pertemanan, banyak remaja yang menambahkan daftar pertemanan tanpa melihat orang tersebut sudah dikenal atau belum. Hal ini dapat sangat berbahaya karena berteman dengan orang asing tanpa mengenalnya dapat berakibat buruk seperti terjadi kasus penculikan, pemerkosaan dan lain-lain (Uhls, 2017).

## 2. Sikap apatis

Dampak positif yang dirasakan dengan adanya media sosial yaitu mudahnya mendapatkan informasi serta komunikasi serta memperluas pertemanan. Sedangkan dampak negatifnya adalah secara tidak langsung akan mempengaruhi kesehatan mental remaja (Taqwa, 2018). Gangguan tersebut menyebabkan remaja menjadi kurang peka terhadap lingkungan sekitar disebut sikap apatis (Juwita, 2015).

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki sikap apatis yaitu 53.3%. Penggunaan media sosial mempengaruhi komunikasi siswa dan mengakibatkan keterbatasan dalam berinteraksi secara langsung sehingga kurang sosialisasi (Syarif, 2015).

**Tabel 4.** Analisis univariat variabel sikap apatis

Variabel		Frekuensi	Persen
Sikap apatis	Tidak apatis	56	46.7
	Apatis	64	53.3
	Total	120	100.0
Kepedulian terhadap lingkungan sekitar	Peduli	54	45.0
	Tidak peduli	66	55.0
	Total	120	100.0
Interaksi sosial	Bersosialisasi	69	57.5
	Asosial	51	42.5
	Total	120	100.0

Adanya media sosial menyebabkan orang lebih malas untuk berinteraksi dengan orang sekitar dan lebih memilih untuk berinteraksi dengan orang yang dikenalnya di sosial media (Efendi, 2017).

Tabel 4 menunjukkan remaja memiliki ketidakpedulian terhadap lingkungan sekitar mencapai 55% dan kebanyakan remaja masih mau bersosialisasi dengan dengan keluarga dan teman sekolah yaitu mencapai 57.5%. Remaja terpapar pada resiko yang lebih tinggi dari kecanduan media sosial karena kerentanan mereka akibat dari proses penyesuaian diri dengan sejumlah besar perkembangan dan kehidupan (Ajike, 2016). Hubungan sosial rusak akibat remaja menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mengakses media sosial

sehingga keterampilan sosial menjadi terbatas yang menyebabkan terjadinya asosial pada remaja (Undiyaundeye, 2014).

#### D. Analisis Bivariat

Internet sebagai media komunikasi baru telah berkembang dengan pesat dampak yang diakibatkan sungguh luar biasa karena secara mendasar mampu mengubah sikap dan perilaku bahkan norma-norma dalam kehidupan sosial manusia (Abadi, 2013).

**Tabel 5.** Uji normalitas data *one-sample* Kolmogorov-Smirnov

		Media	Sikap
N		120	120
Normal Parameters	Mean	65.8417	80.3833
	Std. Deviation	9.24821	7.39655
Most Extreme Differences	Absolute	.075	.076
	Positive	.075	.076
	Negative	-.039	-.067
Test Statistic		.075	.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,093	,082 <sup>c</sup>

Tabel 5 adalah hasil tes *one-sample* Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan bahwa data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal sehingga data memenuhi persyaratan untuk dilakukan uji bivariat Pearson *product moment*.

**Tabel 6.** Hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan gangguan kesehatan mental berupa sikap apatis

		Media	Sikap
Media	Pearson Correlation	1	,528**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	120	120
Sikap	Pearson Correlation	,528**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	120	120

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 6 menunjukkan intensitas penggunaan media sosial yang tinggi dapat berdampak pada kehidupan sosial remaja. Remaja menjadi memiliki sikap apatis terhadap kondisi lingkungan sekitar. Nilai korelasi 0.528 dan nilai signifikansi  $p(<0.001) < 0.05$  dengan arah hubungan positif sehingga semakin tinggi tingkat intensitas penggunaan media sosial maka sikap remaja semakin apatis.

Hasil penelitian Erickson (2011) terdapat pengaruh negatif antara intensitas mengakses situs jejaring sosial dengan kemampuan interaksi sosial yaitu individu lebih banyak menggunakan waktunya untuk meng-



akses jejaring sosial. Penelitian Ara (2015) menghasilkan korelasi antara penggunaan media sosial *twitter* terhadap sikap antisosial remaja sebesar 0.802 yang berarti ada hubungan yang sangat kuat antara pengaruh media sosial *twitter* terhadap sikap asosial pada remaja. Remaja mempunyai kecenderungan terhadap media sosial sangat tinggi sehingga dapat menimbulkan sikap asosial pada masyarakat. (Ara, 2015). Penelitian Efendi (2017) menunjukkan hasil yaitu semakin tinggi penggunaan media baru maka interaksi sosial anak akan cenderung semakin rendah dengan nilai korelasi 0.54. Maraknya penggunaan media baru oleh remaja dapat berpengaruh terhadap perilakunya termasuk dalam hubungannya dengan orang tua, anggota keluarga lain, teman sekolah, dan orang

disekitarnya. Ketika remaja yang tingkat penggunaan medianya tinggi maka interaksi sosialnya bersifat tak langsung, sosiabilitasnya cenderung rendah dan kepekaan sosialnya cenderung rendah. (Efendi, 2017).

## SIMPULAN DAN SARAN

Intensitas penggunaan media sosial mempengaruhi sikap apatis remaja dengan nilai korelasi 0.528 dan nilai signifikansi  $p(<0.001) < 0.05$  dengan arah hubungan positif sehingga semakin tinggi tingkat intensitas penggunaan media sosial maka sikap remaja semakin apatis. Saran yang disampaikan adalah pentingnya peran antara orang tua dan pihak sekolah dalam mengawasi penggunaan media sosial oleh remaja agar dapat mencegah hal-hal yang bersifat negatif.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

- Abadi TW, Sukmawan F, Utari DA. 2013. Media sosial dan pengembangan hubungan interpersonal remaja di Sidoarjo. *Kanal*, 2 (1), 1-106
- Ajike. 2016. The impact of social networking sites on teenagers in Negeria. *International Journal of Public Policy and Administrative Studies*, 11(1), 35-64
- Annisa. 2016. Intensitas komunikasi melalui jejaring sosial pada remaja dengan tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*. *Psikoborneo*, 4 (4), 763-772

- Efendi A, Astuti PI, Rahayu NT. 2017. Analisis pengaruh penggunaan media baru terhadap pola interaksi sosial anak di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18 (2), 12-24
- Juwita EP, Budimansyah D, Nurbayani S. 2015. Peran media sosial terhadap gaya hidup siswa SMA Negeri 5 Bandung. *Jurnal Sositetas*, 5 (1)
- Pratama BA. 2015. Efek penggunaan jejaring sosial terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja Di SMP Negeri 1 Sukoharjo. *Indonesian Journal on Medical Science*, 2 (2), 56-64
- Pratama BA. 2019. Hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan kecenderungan sikap apatis terhadap lingkungan sekitar pada siswa SMP N 1 Sukoharjo, Kec/Kab Sukoharjo, Jawa Tengah. *Indonesian Journal on Medical Science*, 6 (1), 51-6
- Putra IPGD, Marhaeni A. 2015. Hubungan kebutuhan afiliasi dengan intensitas penggunaan jejaring sosial *twitter* pada remaja akhir. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2 (1), 48-58
- Siddiqui S. 2016. Sosial media its impact with positive and negative aspects. *International Journal of Computer Applications technology and Research*, 5 (2), 71-75
- Soliha SF. 2015. Tingkat ketergantungan pengguna media sosial dan kecemasan sosial. *Jurnal Interaksi*, 4 (1), 1-10
- Syarif N. 2015. Pengaruh perilaku pengguna *smartphone* terhadap komunikasi interpersonal siswa SMK TI Airlangga Samarinda. *E-Journal Ilmu Komunikasi*, 3 (2), 213-227
- Uhls YT. 2017. Benefits and costs of sosial media in adolescence. *Pediatrics*, 140 (s2), 68-70
- Undiyaundeye F. 2014. Impact of social media on children, adolescents and families. *Global Journal of Interdisciplinary Sosial Sciens Vol. 3 (2)*, 1-4

## **Buku**

- Azwar S. 2011. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Mulia
- Pardosi M. 2010. *Buku Panduan Facebook*. Bandung: Dua Selaras.
- Murti B. 2010. *Desain dan ukuran sampel untuk penelitian kuantitatif dan kualitatif dibidang kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Rohmadi, A. 2016. *Tips Produktif Ber-Social Media*. Elek Media Komputindo. Jakarta

Zarella D. 2010. *Pengguna Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta

### **Skripsi/Tesis/Disertasi**

Ara S. 2015. Pengaruh penggunaan jejaring sosial (*twitter*) terhadap sikap asosial pada pelajar SMA Negeri 10 Kota Tangerang. (*Skripsi*). Serang, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Arnadi. 2016. Analisis faktor pembentuk sikap apatisme mahasiswa pada partai politik. (*Skripsi*). Bandar Lampung, Universitas Lampung

Erickson. 2011. Hubungan intensitas mengakses situs jejaring sosial dengan kemampuan interaksi sosial pada mahasiswa 2011 Fakultas Kedokteran UNS. (*Skripsi*). Surakarta, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Hidayatun U. 2015. Pengaruh intensitas penggunaan media sosial dan dukungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2014. (*Skripsi*). Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta

Pratama BA. 2014. Hubungan antara penggunaan jejaring sosial dan pengawasan orang tua terhadap sikap seksual pranikah pada remaja di SMP Negeri 1 Sukoharjo. (*Tesis*). Surakarta, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Riyanti YAV. 2016. Hubungan intensitas mengakses sosial media terhadap perilaku belajar mata pelajaran produktif pada siswa Kelas XI Jasa Boga di SMK 3 Klaten. (*Skripsi*) Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta

Rizki AI. 2017. Hubungan antara intensitas penggunaan media sosial instagram dengan harga diri. (*Skripsi*). Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta,

Sandya AP. 2016. Hubungan intensitas penggunaan jejaring sosial dan faktor pendorong kehadiran publik terhadap partisipasi politik dalam perbincangan publik berbentuk meme. (*Skripsi*). Semarang, Universitas Diponegoro

Taqwa MI. 2018. Intensitas penggunaan media sosial *Instragram Stories* dengan kesehatan mental. (*Skripsi*). Malang, Universitas Muhammadiyah Malang